

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian yang sudah dijalankan memiliki hal yang dituju ialah untuk mengevaluasi atau menunjukkan dampak dari leverage dan profitabilitas kepada manajemen laba, dengan dipergunakan ukuran perusahaan menjadi faktor moderator. Data dari 23 perusahaan dengan lima tahun pengamatan dengan total 115 data sampel diperoleh untuk investigasi ini. BUMN pada periode 2018-2022 adalah sektor perusahaan yang dipertimbangkan dalam analisis ini. Temuan penelitian ini memungkinkan untuk menarik simpulan dibawah:

1. Variabel profitabilitas (X1) tidak memberikan pengaruh kepada manajemen laba. Bisnis yang dapat menghasilkan laba atas investasi yang diantisipasi akan menarik investor. Keuntungan yang dapat dihasilkan bisnis dalam jangka waktu tertentu merupakan salah satu indikasi tersebut. Hal ini menjadi motivasi bagi manajemen untuk mempertahankan minat investor terhadap bisnis tersebut.
2. Manajemen laba tidak dipengaruhi oleh variabel leverage (X2). Hal ini disebabkan dan bisa saja terjadi karena dua alasan: pertama, jika entitas menghasilkan leverage yang besar, maka praktik manajemen labanya akan tetap atau konstan; kedua, jika entitas menghasilkan leverage yang aman, yang didefinisikan sebagai kemampuan untuk melunasi hutang yang sipergunakan padam pembiayaan aset entitas, sehingga manejer entitas tidak akan bersemangat untuk melakukan praktik manajemen laba.
3. Variabel profitabilitas dan leverage (X3) berpengaruh kepada manajemen laba. Hal ini dikarenakan adanya tekanan untuk mengejar target laba yang telah ditetapkan oleh pihak pemilik modal sehingga manajemen perusahaan (agent) untuk mencapainya meskipun praktik tersebut tidak mencerminkan kinerja perusahaan yang sebenarnya, serta ingin mempertahankan nilai investasi para pemegang saham dengan cara meminimalisir tingkat rasio hutang.
4. Dampak profitabilitas kepada manajemen laba tidak dimitigasi oleh variabel ukuran perusahaan (X4). Hal ini dimungkinkan dalam pengujian ini dikaernakan profitabilitas-terlepas dari ukuran bisnis-meningkatkan manajemen laba. Fakta bahwa entitas besar yang menghasilkan profitabilitas yang besar biasanya

tunduk pada pengawasan rutin oleh pemerintah, analisis, dan penanam modal mungkin lebih lanjut berkontribusi pada kurangnya pengaruh ukuran perusahaan sebagai pemoderasi.

5. Dampak utang kepada manajemen perusahaan dapat dimitigasi oleh variabel ukuran perusahaan (X5). Terjadi dikarenakan organisasi yang menghasilkan tingkat leverage yang signifikan dan tenaga kerja yang cukup besar berada di bawah tekanan yang lebih dalam agar sampai target laba yang ditetapkan oleh pemegang saham utama atau investor. Akibatnya, teknik manajemen laba dapat digunakan untuk memenuhi target bahkan ketika laba aktual tidak terealisasi..

5.2 Keterbatasan Penelitian

Berbagai pemangku kepentingan dapat memperoleh manfaat dari penelitian yang telah dilakukan. Terlepas dari potensi keuntungannya, penelitian ini bukan tanpa kendala. Prosedur penelitian ini memiliki beberapa kendala sebagai berikut.:

1. Populasi penelitian terdiri atas perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang mencakup berbagai sektor bidang usaha. Sehingga, hasil penelitian hanya dapat menjelaskan secara umum untuk seluruh sektor tidak secara spesifik.

5.2.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan, maka Peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi investor bisa mempertimbangkan variabel-variabel dalam penelitian ini yang menghasilkan dampak sebagai salah satu indikator perusahaan melakukan tindakan manajemen laba.
2. Bagi perusahaan bisa mempertimbangkan untuk lebih mengoptimalkan tata kelola dan pengawasan dikarenakan variabel profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan baik secara partial atau moderasi mampu memberikan pengaruh kepada pihak manajemen perusahaan untuk melakukan tindakan manajemen laba.
3. Bagi penelitian selanjutnya bisa mencoba menggunakan variabel Good Corporate Governance atau variabel lainnya yang berkaitan dengan tata kelola perusahaan hal ini dikarenakan tata kelola baik bisa meminimalisirkan praktik manajemen laba dikarenakan pengawasan dan

mekanisme peraturan yang ketat dan sebaliknya jika tata kelola perusahaan buruk bisa mendorong terjadinya praktik manajemen laba.

